



Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks observasi

I Nyoman Artana

INSTIKI Indonesia

tallonk00@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima :

6 Maret 2024

Disetujui :

17 April 2024

Dipublikasikan :

30 April 2024

ABSTRAK

Lemahnya hasil pembelajaran menulis siswa, dimana dari 25 jumlah siswa kelas VII (2) SMP Widiatmika hanya 8 orang peserta didik memperoleh nilai 70 keatas, menunjukkan adanya kendala yang terjadi di kelas bersangkutan hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat dalam pembelajaran menulis teks observasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery/penemuan*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis capaian belajar siswa melalui tahap prasiklus, tahap perlakuan siklus I, dan tahap perlakuan siklus II. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery*, hasil pembelajaran dan motivasi aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan, hal ini tergambar dari hasil tes awal siswa mencapai skor rata-rata 42,08, namun ketika proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning* diperoleh angka 70,28 pada siklus I dan terus berkembang menjadi 84,99 pada siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan implementasi model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks observasi.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Teks Observasi, Model Pembelajaran**ABSTRACT**

The weak results of students' writing learning, where out of 25 students in class VII (2) Widiatmika Junior High School only 8 students obtained a score of 70 and above, showed that there were obstacles that occurred in the class concerned this was because the learning method used was not appropriate in learning to write observation text. This study aims to improve learning outcomes and student learning motivation by implementing a discovery learning model. The type of this research is class action research with the technique of analyzing student learning outcomes through the pre-cycle stage, cycle I treatment stage, and cycle II treatment stage. The results of the study found that with the implementation of the discovery learning model, the learning outcomes and motivation of students' learning activities increased significantly, this is reflected in the results of the initial test of students reaching an average score of 42.08, but when the learning process by implementing the discovery learning method obtained a score of 70.28 in cycle I and continued to grow to 84.99 in cycle II, so it can be concluded that the implementation of the discovery learning model can increase student motivation and learning outcomes in writing observation text.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Observation Texts, Learning Models*

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan memerlukan Bahasa sebagai alat pengantar pengetahuan (Purwati, 2023). Pembelajaran Bahasa meliputi empat kecakapan berbahasa yaitu kecakapan menyimak, kecakapan berbicara, kecakapan membaca, dan kecakapan menulis.

Keempat kemampuan kecakapan berbahasa tersebut, mengarang merupakan kecakapan yang paling penting yang harus dimiliki oleh seseorang, kecakapan mengarang dikuasai ketika siswa sudah mampu untuk membaca (Artana, 2023). Mengarang adalah salah satu keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis guna untuk dipahami oleh parapembaca, dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang unik. Oleh karena itu mengarang dapat dikatakan sebagai keterampilan siswa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada masyarakat untuk dapat dipahami oleh khalayak umum.

Mengingat pentingnya kegiatan menulis dan melihat realita yang ada kurangnya minat menulis siswa, maka peneliti selaku guru ingin mengupayakan suatu perubahan pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan menulis tersebut (Setyawati, 2023). Pendekatan pembelajaran adalah seperangkat asumsi yang diyakini pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena keberhasilan siswa selalu ditentukan oleh sejauh mana pendidik mengupayakan strategi yang tepat yang dilakukannya dalam proses pembelajarannya.

Mengingat tantangan di era yang global ini sudah seyogyanya kita sebagai pendidik yang memang berada pada garda terdepan dalam perkembangan pendidikan untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter, berintegritas, dan berprestasi sesuai dengan konsep kurikulum Merdeka. Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terdiri dari berbagai aspek yang saling mendukung, aspek tersebut mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan model-model pembelajaran.

Tujuan, materi, evaluasi dan model-model pembelajaran, semua bagian tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dalam menggarap hakikat pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai "cara paling umum dalam mengajar atau mengajar siswa yang diyakini memiliki beberapa kemampuan, termasuk membantu menumbuhkan dan mengubah sifat-sifat positif sekaligus memberdayakan dan membina kemampuan karakter siswa (Istiqoh, 2021). Untuk menumbuhkan kembangkan semua potensi itu guru mempunyai peranan penting untuk keberhasilan dalam suatu pendidikan guru harus mampu menerapkan teknik dan model pembelajaran sesuai dengan iklim serta daya dukung pembelajaran di masing-masing unit pendidikan.

Model pembelajaran adalah strategi yang bisa digunakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan beragamnya model, metode, dan pendekatan pembelajaran tentu akan memudahkan guru untuk mencapai output pendidikan yang dicita-citakan (Nasution, 2017). Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan konsep pembelajaran bermutu dan berkesinambungan.

Atas dasar hal itulah, maka pendidik/guru mempunyai tugas yang tidak terbatas dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan, banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi berbagai paradigma pendidikan yang ada di masing-masing lembaga pendidikan diantaranya dengan merancang pendidikan yang menyenangkan dengan konsep model pembelajaran yang inovatif dan berpariatif.

Dalam buku-buku dan jurnal ilmiah telah banyak referensi pengimplementasian model pengajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya dalam keterampilan menulis siswa salah satunya jurnal yang di tulis oleh Rahma & Kusumawardani (2018) dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu (Membaca dan Menulis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa karena hasil penelitiannya tergambar bahwa siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar dan ditunjukkan dengan adanya prolehan hasil belajar yang mencapai peningkatan 80,23%.

Sejalan dengan hal tersebut walaupun penelitian dan bentuk perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini berbeda tetapi peneliti meyakini bahwa penerapan model pembelajaran *discovery*/penemuan dapat memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa karena dengan model pembelajaran *discovery*/penemuan siswa diberikan kesempatan seluas luasnya dalam menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri dari berbagai sumber dan dari sana akan muncul iklim belajar yang menyenangkan dan bersifat kompetitif.

Peneliti ingin mencoba melakukan inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kompetitif dengan metode penemuan/*discovery* untuk mencapai hasil belajar menulis teks siswa dengan maksimal. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan konsekuensi persepsi dan pertemuan di kelas yang akan dilakukan penelitian tindakan, dengan demikian dapat terlihat kemampuan siswa di dalam menulis teks observasi yaitu belum mencapai ketuntasan yang maksimal, dari 25 jumlah siswa kelas VII 2 SMP Widiatmika, hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai diatas 70, ini berarti 32% siswa belum tuntas dalam kompetensi dasar menulis teks observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa tidak terlatih dalam menuangkan gagasan kedalam bentuk teks, guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, pembelajaran masih didominasi

dengan pembelajaran ceramah, dan guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks observasi.

Metode pembelajaran *discovery learning* ini dipandang penting dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka karena konsep dasar dari kurikulum Merdeka untuk menciptakan sumberdaya manusia yang kritis, inovatif, kreatif, bertanggung jawab, dan berkarakter (Khasinah, 2021). Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery/penemuan*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai perlakuan yang bersifat sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dalam rangka meningkatkan lingkungan belajar. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus (perlakuan), yaitu siklus (perlakuan) I dan siklus (perlakuan) berikutnya.

Kegiatan dalam penelitian ini hendaknya diselesaikan dalam beberapa siklus, siklus I yang meliputi pengorganisasian, kegiatan, persepsi dan refleksi merupakan awal dari latihan eksplorasi untuk menentukan keadaan yang melatarbelakangi pelaksanaan model pembelajaran keterbukaan untuk melatih kemampuan siswa. menyusun teks observasi, dengan refleksi yang mengingat penyelidikan dan evaluasi atas interaksi kegiatan pada siklus (perlakuan) I, akan timbul penilaian lain untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan pemikiran ulang, aktivitas ulang, persepsi ulang dan kemunculan kembali pada siklus berikutnya, dan seterusnya.

Siklus (perlakuan) I diharapkan dapat menentukan persepsi kemampuan menulis teks observasi siswa, kemudian menggunakannya sebagai umpan balik untuk menyelesaikan siklus (perlakuan) berikutnya. Setelah peningkatan dilakukan pada pengalaman yang berkembang dalam pandangan refleksi siklus I, tujuan siklus (perlakuan) berikutnya adalah mengetahui bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model pembelajaran *discovery learning* saat menulis teks observasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penilaian hasil tes sehari-hari sebagai informasi kuantitatif, sedangkan pengumpulan informasi melibatkan strategi persepsi dan wawancara untuk informasi subjektif (Aulia, Titin, & Wahyuni, 2024). Evaluasi tes menulis teks observasi yang diberikan berkali-kali pada materi pembelajaran menulis teks observasi, khususnya pada tes awal, siklus I, dan siklus berikutnya, menghasilkan data untuk keperluan analisis data kuantitatif.

Selain itu, selama kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tujuan dan memperhatikan pola pikir siswa. Sementara itu, wawancara ini bertujuan untuk mengungkap kritik siswa dan pengaruh latihan aktivitas tindakan.

Metode Pengolahan Data

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah konsekuensi dari kegiatan yang ditunjukkan atau yang memberikan peningkatan pada kemampuan belajar menyusun teks observasi siswa, dengan cara ini hasil yang diperoleh akan diperiksa dengan menggunakan prosedur subjektif yang mencerahkan (Arnita, Rohana, & Paggara, 2018). Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa yang dicatat dalam bentuk teks observasi, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan skala 100 yang dimulai dari 0 sampai dengan 100. Cara analisis data yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks observasi siswa adalah dengan mencari skor rata-rata.

Cara yang perlu dilakukan agar dapat tergambar kemampuan menulis secara umum siswa kelas VII.2 SMP Widiatmika Badung tahun ajaran 2023–2024 adalah dengan mencari nilai rata-ratanya. Rumus berikut digunakan untuk menentukan rata-rata nilai siswa, serta kemampuan peserta didik terlihat dari rata-rata nilai yang diterima peserta didik.

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

M = Mean (skor rata-rata).
 $\sum fx$ = Nilai hasil dengan frekuensi.
 N = Jumlah siswa.

(Ismail, 2021)

2. Aktivitas Siswa

Cara mengetahui skor aktivitas kelompok peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks observasi melalui model pembelajaran penemuan/*discovery* dalam tiap siklusnya menggunakan rumus di bawah ini:(Nurrita, 2018)

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentil.
 X = Skor capaian.
 SMI = Skor Ideal.

Nilai predikat sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah dapat digunakan untuk mengelompokkan temuan analisis lebih lanjut.

Table 1. Predikat Penskoran Aktivitas Kelompok

Persentase	Kategori
90-100	Sangat tinggi
70-89	Tinggi
50-59	Kurang
40-49	Rendah
≤ 40	Sangat rendah

(Sanjaya, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran menulis teks observasi, penelitian tindakan dimulai dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran penemuan. Eksplorasi ini mendasari rencana untuk menentukan tingkat kemampuan siswa yang dicatat dalam teks observasi dan sebagai tahap awal untuk pengujian dan melihat korelasi terhadap hasil yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pengamatan tes awal dalam penelitian Tindakan kita harus membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan tolak ukur pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks observasi (Kementerian Pendidikan, 2017). Setelah itu kita akan melanjutkan pengolahan data berdasarkan hasil pengujian tes awal.

Hasil tes awal yang didapat dalam penelitian ini adalah sama seperti yang diungkapkan di bagian pendahuluan, sehingga harus dilakukan perbaikan mengingat siswa belum tuntas dalam pembelajaran dan belum pengalaman dalam mengimplementasikan metode yang dimaksud, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persepsi. Dari hasil eksplorasi yang mendasarinya dilihat dari hasil tes menyusun teks persepsi diperoleh skor standar dari 25 siswa adalah 1052. Kemampuan menulis teks observasi terkategori kurang, dibuktikan dengan hasil rata-rata tes awal 42,08, sedangkan ketuntasan klasikal dinilai sangat buruk sebesar 8%.

Penelitian tindakan dilakukan pada perlakuan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi (Salim, Karo-Karo, & Haidir, 2022).

1. Perencanaan

- Perencanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi
- Menyajikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
- Menentukan model pengajaran *discovery learning*.
- Merencanakan penilaian hasil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Memberikan Penugasan kepada siswa
- b) Proses pembelajaran dengan model penemuan/*discovery*
- c) Siswa mencari jawaban dari berbagai sumber
- d) Siswa berdiskusi tentang soal yang diajukan peneliti/guru
- e) Siswa membacakan hasil pekerjaannya
- f) Tahap menyimpulkan
- g) Melakukan penilaian oleh peneliti/guru.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran untuk memutuskan apakah siklus berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Afrom & Ulpah, 2016). Selama proses pembelajaran berlangsung observasi diarahkan pada aktivitas menulis teks observasi peserta didik, dan penilaian. Setelah siklus dilaksanakan, peneliti akan menganalisis semua hasil pengamatan.

4. Refleksi

Setelah semua data hasil pembelajaran terkumpul, maka dilanjutkan dengan tahap refleksi pada tahap ini analisa yang ketat akan dilakukan terhadap kekurangan dan keberhasilan Tindakan. Akibat dari refleksi tersebut adalah sebagai penemuan siklus yang harus ditindaklanjuti, apakah tindakan di selesaikan atau dilanjutkan pada tahap berikutnya (Arikunto, Suhardjono, & Suryani, 2021).

Adapun acuan keberhasilan dalam penelitian ini Tindakan pada perlakuan siklus I sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata capaian standar minimal kelas sekitar 70 dengan temuan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 70 sampai dengan 100 dalam menulis teks observasi.
- b. Sebanyak (75%) siswa mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran menulis teks observasi di kelas.
- c. Perlakuan siklus I dalam penelitian ini tergolong belum sepenuhnya berhasil maka penelitian akan dilanjutkan pada perlakuan siklus II.

Hasil refleksi siklus I pembelajaran menulis teks observasi dengan penerapan model pembelajaran penemuan/*discovery* ditemukan bahwa hasil pembelajaran menulis teks observasi siswa masih katagori rendah karena belum tercapainya nilai 70 sebagai ketuntasan nilai minimal untuk menulis teks observasi, maka dari penelitian tidakan siklus I dilanjutkan menuju tahap siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka hambatan yang ditemukan akan diperbaiki dalam siklus II begitu juga seterusnya.

Dari hasil analisis pada siklus I dapat diidentifikasi tiga permasalahan yang perlu di selesaikan pada siklus selanjutnya: (1) penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil menulis teks observasi siswa namun belum terlihat secara maksimal dikarenakan siswa masih kesulitan mendapatkan sumber belajar yang memadai dan siswa juga masih belum terbiasa dengan model pembelajaran penemuan/*discovery*. (2) pengimplementasian model pembelajaran *penemuan/discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran bersifat efektif dan menyenangkan (3) model pembelajaran penemuan/*discovery* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa dapat saling menyampaikan beragam pendapat tentang temuan-temuan yang di dapatkan dari hasil pencarian materi atau contoh yang dimaksud, sebagai pembelajaran yang mengusung kurikulum merdeka dengan lebih menekankan pada sikap kritikel tinggking pada siswa dapat dimunculkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model penemuan/*discovery*.

Keberhasilan penggunaan model penemuan/*discovery* dalam memaksimalkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks observasi dikarenakan model penemuan/*discovery* mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta model penemuan/*discovery* mampu memunculkan suasana pembelajaran yang bersifat efektif inovatif, *discovery* juga memberikan kebebasan siswa untuk menggali konsep-konsep pemahamannya secara mandiri, serta mampu mengedukasi siswa untuk selalu belajar tanpa dibatasi dengan pemahaman-pemahaman yang kaku sesuai dengan apa yang di berrikan oleh grunya. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengembirakan dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa tidak merasa terbebani oleh pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa mampu menggali gagasan secara bebas.

Keberhasilan dalam menulis teks observasi dengan pendekatan metode pembelajaran *discovery learning* tidak terlepas dari setiap tahapan dan proses yang dilalui. Proses yang ditempuh adalah (1) siswa mengamati/membaca materi yang di disediakan (2) peserta didik belajar menanya tentang hal-hal yang tidak diketahui (3) peserta didik bebas memanfaatkan sumber belajar sesuai kebutuhan peserta didik (4) siswa mengkolaborasi hasil temuannya bersama temannya, (5) siswa mempresentasikan hasil temuan/hasil pembelajaran.

Penemuan konsep atau contoh teks observasi kepada siswa juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks observasi karena siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai teks observasi berdasarkan contoh yang ditemukan. Penemuan contoh nyata yang didapat oleh siswa dapat menambah penguasaan kosa kata atau pengimajinasian serta ide-ide dalam menulis paragraf. Pendalaman penguasaan materi pemakaian ejaan dapat membantu siswa mengurangi kesalahan dalam bidang ejaan dan tata bahasa. Setiap teks yang ditulis siswa, selanjutnya dikoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemukan guru kemudian disampaikan pada pertemuan selanjutnya, guru menghindari kesalahan penulisan ejaan dan tata bahasa yang mungkin terulang kembali.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks observasi melalui penerapan model pembelajaran penemuan/*discovery* dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran ini dikarenakan karena iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil perlakuan siklus I menuju perlakuan siklus II dapat menunjukkan hasil pembelajaran yang meningkat secara signifikan, karena dalam perlakuan siklus I dari 25 orang siswa kelas VII.2 yang mengikuti pembelajaran menulis teks observasi dengan penerapan model pembelajaran penemuan/*discovery* ditemukan angka 32% atau 8 siswa mendapatkan nilai 76 dengan predikat baik. 4 % atau sama dengan 1 siswa mendapat skor 75 dengan predikat baik. 40% atau sama dengan 10 mendapat skor 72 dalam katagori baik. 4% atau sama dengan 1 Siswa mendapat skor 68 dengan predikat cukup. 4% atau sama dengan 1 Siswa mendapat skor 64 dengan predikat cukup. 4% atau sama dengan 1 Siswa mendapat skor 52 predikat kurang. 8% atau sama dengan 2 siswa mendapat skor 48 dengan predikat kurang. Skor ter kecil yang diperoleh siswa adalah 48 dan skor yang tertinggi adalah 76. Maka dari itu ketuntasan maksimalnya pada perlakuan siklus I adalah 20 orang siswa atau sama dengan 80%

Hasil tes perlakuan siklus II terlihat 25 orang siswa secara keseluruhan yang mengikuti pembelajaran menulis teks observasi dengan pendekatan model pembelajaran *discovery learning* terdapat 2 siswa memperoleh skor 92 atau sama dengan 8% siswa memperoleh nilai dengan predikat amat baik. 16% siswa mendapat skor 88 atau sama dengan 16% siswa memperoleh skor nilai dengan predikat amat baik. 8% siswa mendapat skor 84 atau sama dengan 2 siswa memperoleh nilai dengan predikat amat baik. 16% siswa mendapat skor 80 atau sama dengan 4 siswa memperoleh nilai dengan predikat baik. 4% siswa memperoleh skor 76 atau sama dengan 1 siswa memperoleh predikat nilai baik. 48% siswa mendapat skor 72 atau sama dengan 12 siswa memperoleh nilai dengan predikat baik. Jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai pada siklus II adalah 100% sama dengan 25 siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada perlakuan siklus I dan perlakuan siklus II dapat diamati bahwa siswa sangat aktif dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kelas VII.2 SMP Widiatmika, Badung.

Sejalan dengan format metode pengumpulan data wawancara yang diajukan kepada siswa salah satu pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu: "Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menulis teks observasi dengan metode pembelajaran *discovery learning*?" Siswa menjawab "Senang" alasanya, pembelajaran sangat menyenangkan dan siswa dapat mencari pengetahuan itu tidak terbatas serta pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Dari hasil penemuanya dari berbagai sumber siswa dapat mendiskusikan bersama teman denga berbagai argumanya.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma & Kusumawardani (2018) bahwa metode pembelajaran perlakuan/*discovery* mempunyai manfaat yang sangat signifikan untuk mengembangkan motivasi dan hasil pembelajaran menulis peserta didik, terlihat dari hasil penelitian di masing-masing siklus menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran yang sangat signifikan.

Namun, karena keterbatasan biaya, pengetahuan, dan waktu penulis, maka penelitian ini hanya terfokus pada melihat sejauhmana keefektifan model pembelajaran penemuan/*discovery* untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks observasi saja. Hasil pengkajian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk perlakuan tindakan di masa depan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran di semua bidang pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pada bagian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran penemuan/*discovery* mampu meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran menulis teks observasi siswa kelas VII.2 SMP Widiatmika dengan predikat sangat berhasil. Dalam hasil penelitian tergambar pada tes awal mencapai skor rata-rata siswa 42,08 sedangkan ketika pembelajaran menulis teks observasi siswa dengan metode penemuan/*discovery* perolehan skor rata-rata siswa menjadi 70,28 pada perlakuan siklus I dan terus mengalami peningkatan dengan perolehan 84,99 pada perlakuan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat signifikan dan aktivitas yang sama juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan guru/peneliti dengan perolehan nilai pada perlakuan siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,43 mejadi 91,42 pada perlakuan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I., & Ulpah, M. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tema Lingkungan dengan Menggunakan Media Alam Sekitar: Efforts to Improve the Writing Ability of Environmental Themes by Using Neighborhood Media. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 11–15.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnita, M. B., Rohana, R., & Paggara, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160–171. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5995>
- Artana, I. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Media Karikatur Siswa. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 405–413. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/17373>
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Purwati, P. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Kec. Poncokusumo Kab. Malang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i2.898>
- Rahma, A., & Kusumawardani, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu (membaca dan menulis) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 104–107. <https://doi.org/10.24853/holistika.2.2.104-107>
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi*

Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Medan: Perdana Publishing.

Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas.* Prenada Media.

Setyawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan E-Modul Kelas X SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1(2)*, 211–220. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4792>